

SOSIALISASI PENGOLAHAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN DI DESA MANCASAN, KECAMATAN BAKI, KABUPATEN SUKOHARJO

Ratna Damayanti, Siti Maryam, Istiqomah

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Email : ratnadamaianti@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan meningkatnya jumlah populasi manusia di dunia, maka sampah yang dihasilkanpun juga semakin meningkat. Desa Mancasan, Kecamatan Baki di Kabupaten Sukoharjo merupakan Desa penghasil alat musik gitar dan sejenisnya yang sudah terkenal secara nasional. Sisa-sisa hasil pembuatan gitar ini menjadi sampah yang harus dipikirkan pengelolannya supaya dapat menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan. Tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta turut berkontribusi pada masyarakat dengan melakukan edukasi berupa sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode *composting bag* . Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat mampu mengolah sampah yang ada di lingkungannya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Kata kunci : sampah, pengolahan sampah, *composting bag*

Abstract

*As the world's human population increases, the waste produced also increases. Mancasan Village in Sukoharjo Regency is a village that produces guitars and similar musical instruments which is well known nationally. The leftovers from making these guitars become waste that must be managed to maintain environmental sustainability and health. The service team from the Faculty of Economics, Islamic University of Batik Surakarta also contributes to the community by providing education in the form of outreach and training in processing organic waste using the *composting bag* method. Hopefully this activity can make the community will be able to process the waste in their environment into something more useful.*

Keywords: *waste, waste processing, *composting bag**

1. PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya tahun, populasi manusia semakin meningkat. Meningkatnya jumlah manusia diikuti juga dengan kenaikan jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah (refuse) merupakan suatu benda yang sudah tidak digunakan kembali dan harus dibuang (Manik, 2009). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), total produksi sampah nasional pada tahun 2020 menyentuh angka 67.8 ton. Dengan kata lain ada sekitar 185.753 ton sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia per harinya. Setiap penduduk rata-rata membuang sampah sebesar 0.68 kg. Oleh karena itu manajemen sampah perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan manusia, kelestarian lingkungan dan keselamatan populasi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini. Jika manajemen sampah tidak diperhatikan dengan baik maka akan membuat kerusakan lingkungan dan menyebabkan penyebaran penyakit di masyarakat (Ariessa, 2020)

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 menyebutkan bahwa dari sekitar 65.71% sampah dapat terkelola dengan baik sedangkan sisanya sebesar 34.29% belum terkelola dengan baik (Hendrarto, 2022). Pemerintah pusat maupun daerah selalu mengupayakan dan berusaha melaksanakan kebijakan penanganan baik secara kolaboratif ataupun persuasive antar para *stake holder* untuk melakukan pengelolaan sampah dengan mengutamakan prinsip ekonomi. Kesadaran dari masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah menjadi modal social untuk menggerakkan budaya hidup bersih yang menjadi bagian dari karakter masyarakat Indonesia dalam Gerakan Revolusi Mental.

Pemerintah terus mendorong inovasi dalam pengelolaan sampah. Cara-cara tradisional berupa kumpul, buang dan angkut harus ditinggalkan dan menggantinya dengan prinsip *reduce, reuse, recyle* (3R) (Rantisari et al., 2022). Beberapa upaya lain terus dilakukan, diantaranya penetapan penggunaan sampah plastik sekali pakai, peta jalan pengurangan sampah oleh produsen, hingga pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos (Rachmawati, 2023). Kompos merupakan hasil dekomposisi dari percampuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat dengan menggunakan mikroba pada kondisi yang hangat, lembab dan arobik amupun anaerobic (Isroi, 2004). Contoh bahan-bahan organik diantaranya adalah buahn-buahan busuk, sisa masakan, daun-daunan, rumput-rumputa,, alang-alang, kayu atau ranting pohon serta kotoran hewan

Hal inilah yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Islam Batik Surakarta untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat mengenai bagaimana melakukan pengelolaan sampah. Lokasi yang menjadi tempat pengabdian adalah di Desa Mancasan, Kecamatan Baki. Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Desa Mancasan memiliki penduduk sejumlah kurang lebih 6.000 jiwa dan sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pengrajin alat musik gitar. Keahlian pembuatan gitar ini diperoleh oleh penduduk Desa Mancasan secara turun temurun sejak tahun 1975 dan sudah menembus pasar internasional. Selain gitar, alat musik sejenis yang diproduksi adalah ukulele, kajon, dan peralatan musik keroncong. Produksi pembuatan gitar ini memiliki limbah yang penanganannya masih sangat tradisional contohnya adalah dengan cara dibakar. Hal ini jika tidak ditangani dengan serius maka akan menjadi kebiasaan di kemudian hari, padahal penanganan sampah dengan cara dibakar sangat mengganggu kesehatan lingkungan. Oleh karena, perlu dilakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat mengenai optimalisasi pengelolaan sampah yang diharapkan selain memberikan dampak bagi kesehatan lingkungan juga memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi warga.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan pendampingan pengelolaan sampah kepada masyarakat. Ada dua metode yang digunakan yaitu edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah khususnya sampah organik dengan media *composting bag*. Adapun tahapan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan pada lokasi pengabdian. Di lokasi tersebut masih banyak ditemukan sisa-sisa limbah pembuatan gitar yang belum tertangani dengan baik.

2. Perijinan

Setelah observasi, lalu dilakukan koordinasi dengan perangkat desa setempat yaitu dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Mancasan kaitan dengan permasalahan yang ada dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode edukasi dan pelatihan melalui sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah khususnya sampah organik dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022 di Kantor Kelurahan Desa Mancasan, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan dihadiri oleh Sekretaris Desa Mancasan dan masyarakat yang berjumlah 30 orang.



Gambar 1. Tim Pengabdian Uniba Surakarta

2. Kegiatan dibagi dalam 3 tahap. Tahap pertama adalah penyampaian materi dari narasumber, yaitu Dr. Hj. Siti Maryam, SE, MM yang menjelaskan mengenai pentingnya pengelolaan sampah khususnya sampah organik untuk menjaga kelestarian dan kesehatan lingkungan.
3. Isi dari materi yang disampaikan dapat dirangkum bahwa terdapat beberapa jenis sampah yang ada di masyarakat Desa Mancasan, diantaranya adalah sampah dapur, sampah kaleng, sampah daun-daunan, sampah plastik dan sampah kayu sisa pembuatan gitar. Sampah-sampah tersebut dapat dikelola dengan menggunakan prinsip 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang).
4. *Reduce* adalah usaha untuk mengurangi sampah dengan cara mengubah perilaku/kebiasaan yang dapat menambah sampah. Hal ini memang membutuhkan kesadaran dan kemauan dari masyarakat yang kuat untuk berani membuat perubahan. Contohnya menggunakan produk-produk yang dapat diisi ulang, mengurangi penggunaan bahan-bahan yang dapat menghasilkan banyak sampah. Memilih produk yang memiliki kemasan dapat didaur ulang.
5. *Reuse* adalah usaha untuk menggunakan kembali barang-barang yang ada tanpa mengolahnya kembali menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat. Contohnya menggunakan galon air menjadi pot bunga, memanfaatkan botol-botol bekas menjadi tempat pensil atau tempat bumbu, menggunakan kembali kertas-kertas bekas.
6. *Recycle* adalah usaha mendaur ulang sampah/bahan yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat dengan melalui serangkaian proses pengolahan. Contohnya

adalah sampah dapur dapat diolah menjadi pupuk kompos, kertas/buku yang sudah tidak terpakai dapat didaur ulang kembali menjadi kertas artistik untuk membuat kerajinan, sampah plastik dapat didaur ulang menjadi *furniture*, botol, serat polyester dsb.

7. Tahap kedua adalah pelatihan praktik pengomposan menggunakan *composting bag* yang diikuti oleh peserta dengan harapan dapat dipraktikkan di rumah masing-masing dan ditularkan kepada anggota masyarakat yang lain. Alat dan bahan sudah disiapkan oleh tim pengabdian dari Universitas Islam Batik Surakarta.



Gambar 2. Praktik *composting*

8. Tahap ketiga adalah berupa monitoring dan evaluasi. Untuk mengukur apakah edukasi mengenai pengolahan sampah ini dapat diterima oleh masyarakat maka dilakukan tanya jawab. Adapaun hasilnya adalah, masyarakat pada dasarnya mau melakukan pengolahan sampah, hanya saja perlu dimotivasi dan didampingi untuk menjaga kekonsistennannya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik oleh Tim Pengabdian Universitas Islam Batik Surakarta telah dilaksanakan dan mendapatkan tanggapan yang baik. Dari hasil kegiatan dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Mancasan, Kabupaten Sukoharjo mendapatkan tambahan pengetahuan dan dapat mempraktikkan bagaimana pengolahan sampah yang ada di lingkungan sekitar, utamanya sampah organik dengan menggunakan media *composting bag*. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan dapat ditularkan kepada masyarakat yang lain sehingga dapat mengurangi sampah yang ada menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Saran untuk kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya berfokus pada satu jenis sampah dan metode saja tetapi dapat lebih beragam. Disamping pengelolaan sampah bisa ditambahkan juga bahwa produk-produk yang dihasilkan dari sampah dapat bernilai ekonomis sehingga perlu pendampingan bagi masyarakat untuk menjadi wirausaha mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariessa, Y., 2020. Bank Sampah Untuk Peningkatan Ibu-Ibu Rumah Tangga. Yuwita Ariessa Pravasanti, Suhesti Ningsih ITB AAS Indonesia Surakarta. *Jurnal Budimas*, 02(01), pp.31–35.
- Rantisari, P.A.Y., Triyandani, K.A.P., Putra, I.W.D., Diputra, I.G.A.D., and Triwulandari, N.A.A.M., 2022. Edukasi dan Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah. *P*, 5(1), pp.42–47.
- Hendrarto, Gatot . 2022. 7.2 Ton Sampah di Indonesia Belum terkelola dengan Baik. Diakses pada tanggal 2 September 2023. <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>.
- Isroi. Pengomposan Limbah Kakao, Lembaga Riset Perkebunan Indonesia. Diakses pada tanggal 3 September 2023. <https://isroi.files.wordpress.com/2008/02/komposlimbahkakao.pdf>
- Manik, Karden E. S. 2009. Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jakarta: Djambatan
- Rachmawati, E 2023. Tiga Permasalahan Mendasar Sampah yang Tidak Kunjung Selesai. Diakses pada tanggal 2 September 2023 . <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/06/tiga-permasalahan-mendasar-sampah-yang-tidak-kunjung-selesai>
- Rantisari, P.A.Y., Triyandani, K.A.P., Putra, I.W.D., Diputra, I.G.A.D., and Triwulandari, N.A.A.M., 2022. Edukasi dan Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah. *P*, 5(1), pp.42–47